



## IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS

**Mauizatul Hasanah**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

mauizatulhasanah92@gmail.com

### Abstract

*This paper wants to explain the implementation of character education values in social studies learning. Character education in social studies learning is the implementation of integrated character values in social studies subjects with the introduction of values, gaining awareness of the importance of values and internalizing values in daily behavior can be grounded in the learning process. Integrated values in subjects, especially the development of religious values, discipline, and environmental care. The integration of character education in the learning process starts from the stages of planning, implementing, and evaluating learning. The principles of contextual learning (contextual teaching and learning) that can be adopted in making lesson plans (design of learning activities and assessments in the syllabus, lesson plans, and teaching materials), learning processes, and evaluations.*

**Keyword:** Character Education Value, IPS Learning

### Abstrak

*Tulisan ini ingin menjelaskan implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ips. Pendidikan karakter dalam pembelajaran ips implementasi nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPS dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari dapat dibumikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang terintegrasi pada mata pelajaran terutama pengembangan nilai religi, disiplin, dan peduli lingkungan. Integrasi Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (rancangan kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), proses pembelajaran, dan evaluasi.*

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS

Diterima: 03 Maret 2022 | Direvisi: 16 Maret 2022 | Disetujui: 12 April 2022

© 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia yang pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Menurut berita harian edukasi Kompas pada tahun 2018 terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada Pendidikan karakter. Masih terdapat banyak masalah yang timbul terkait karakter diantaranya ditemukan siswa yang suka mencontek, terlambat masuk sekolah dan

kekerasan di sekolah sehingga penanaman karakter perlu digalakkan. Inilah sebabnya mengapa negara memiliki kepentingan besar dalam bidang Pendidikan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam rangka mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara (Depdiknas: 2006).

Pendidikan yang berlangsung di sekolah agar tujuan pendidikan tercapai maka semua komponen yang ada dalam pembelajaran baik unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi. Pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik dengan rangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Bambang Warsito, 2008: 265). Dick & Carey (1978) yang dikutip Muhammad Syarif Sumantri Tujuan pembelajaran mengandung makna suatu pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran (2016: 199). Pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Pembelajaran di kelas juga memberikan makna penjelasan bahwa proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu (Muhammad Syarif Sumantri, 2016: 2).

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini Pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran Pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu Pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan mendesak.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat sekolah yang merupakan suatu wadah pengembang keterampilan social bagi masyarakat, terutama bagi para siswa siswi yang masih duduk dibangku sekolah materi pelajaran yang kompleks dan mencakup berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran ips, sebenarnya membuat ips menjadikan kaya berwarna karena secara langsung kita bias mengkaji suatu masalah melalui berbagai disiplin ilmu social seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan politik.

Pendidikan IPS yang dikatakan sebagai nilai harus dilakukan revitalisasi. Pendidikan tanpa perspektif Pendidikan nilai, tanpa menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, akan kehilangan esensinya sebagai proses Pendidikan yang sejati. Perlu pemikiran

dan upaya untuk memposisikan esensi serta hakikat Pendidikan secara tepat program Pendidikan IPS.

Pembelajaran IPS harus memfokuskan perannya pada upaya mengembangkan Pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungannya. Pembelajaran IPS diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku social yang berdimensi personal (misalnya berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural (misalnya cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan social, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual dan dimensi intelektual. Melalui tulisan ini mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi nilai Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran ips.

## **Pembahasan**

### **Nilai Pendidikan Karakter**

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berarti sifat yang khas. Atau bias diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti nilai moral, nilai etika, hokum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan demikian maka karakter pada hakekatnya bukan hanya harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan tetapi harus diteladani. Dimana yang selanjutnya diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakterkarakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional. Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto (2004 : 22) bahwa Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2007: 89) tentang ‘ Keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ), dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ)’. Dalam kajian tersebut dibahas delapan pendekatan pendidikan nilai berdasarkan kepada berbagai literatur dalam bidang psikologi, sosiologi, filosofi dan pendidikan yang

berhubungan dengan nilai. Namun, selanjutnya berdasarkan kepada hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan.

Dengan demikian, karakter sesungguhnya merupakan sebuah hasil dari sosialisasi diri. Dia terbentuk karena anak didik berada dalam sebuah alam yang membentuk dirinya. Apakah dia akan menjadi orang baik atautkah menjadi jahat, lingkungan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak didik. Sekali lagi, kita tentu perlu membangun sebuah definisi tunggal bahwa karakter adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Karakter menjadi identitas apakah seseorang menjadi sosok yang bias membangun kebaikan dan kebajikan bagi semua dan sesame atautkah tidak ( Yamin, 2015: 156). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak.

## **Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sesuatu yang diambil manfaatnya dari setiap objek yang dipelajari. Hikmah pada setiap aktivitas belajar yang dilakukan terhadap semua objek yang diamati secara langsung atau indriawi ataupun tidak langsung, berupa pengayaan informasi tertentu. Dengan demikian, makna pembelajaran lebih bersifat terbuka dalam kaitan dengan proses belajar-mengajar, strategi belajar mengajar, dan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam system pembelajaran terdapat seluruh komponen belajar, yaitu guru, murid, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil belajar siswa (Basri, 2015: 21).

Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar. Di samping itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai pengambilan manfaat dari semua objek belajar yang berguna untuk meningkatkan sikap dan mental kehidupan manusia secara intelektual, emosional, dan spriritual.

## 2. Pengertian IPS

IPS yang juga dikenal dengan nama social studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa *social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian *social studies* mengandung hal-hal sebagai berikut: (a) *Social studies* merupakan turunan dari ilmu-ilmu social, (b) Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi, (c) Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut (Nasution & Arafat, 2018: 3).

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (integrated), interdisipliner, multidimensional bahkan cross-diciplinar (Winataputra, 2009: 55).

Sejalan dengan pengertian umum tersebut, IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam ilmu social termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan. Berdasarkan perspektif di atas, secara umum IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Pengertian umum ini mengimplikasikan adanya penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari berbagai disiplin akademis ilmu-ilmu sosial. Kaidah-kaidah akademis, pedagogis, dan psikologis tidak bisa ditinggalkan dalam upaya pengorganisasian dan penyajian upaya tersebut.

Setiap manusia sejak lahir telah berinteraksi dengan manusia lain, misalnya dengan ibu yang melahirkannya, ayahnya, dan keluarganya. Selanjutnya setelah usia taman Kanak-kanak ia akan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, dan dengan gurunya. Sesuai dengan bertambahnya umur, maka interaksi tersebut akan bertambah luas, begitu juga ia akan mendapat pengalaman dan hubungan sosial dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dari pengalaman tersebut anak akan mengenal bagaimana seluk beluk kehidupan. Misalnya bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang yang lebih tua, sebagai anggota masyarakat harus mentaati aturan atau norma-norma yang berlaku, mengenal hal-hal yang baik dan buruk, maupun benar dan salah.

Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri anak tersebut dapat dikatakan sebagai “pengetahuan sosial” Dengan demikian dalam diri kita masing-masing dengan kadar yang berbeda, sebenarnya telah terbina pengetahuan sosial tersebut sejak kecil, hanya namanya belum kita kenal dan dikenal setelah secara formal memasuki bangku sekolah ( Sapriya, 2009: 88).

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu social lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dll). Menurut A Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006 : 8) ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS sebagai berikut: (a) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta

dari segi ilmu), (b) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya), (c) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar *inquiri* agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis, (d) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengamalan, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya, (e) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat stabil, (f) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi (g) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilan, (h) Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui berbagai program, (i) Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka ciri dan sifat utama pembelajaran IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja melainkan bersifat komprehensif, mengutamakan peran aktif siswa, dan hubungan antarmanusia serta tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilan.

### **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS**

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses internalisasi karakter melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving*, dan *action*. Asumsi tersebut memiliki makna bahwa karakter tidak sekedar pengetahuan, tapi juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

Kesinambungan implementasi pendidikan karakter harus dilanjutkan sebagai upaya menggalakkan rasa mencintai perilaku yang baik dan melakukannya dalam pembiasaan dan pembudayaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat (Ningsih dalam Siska, 2018: 266).

Kegiatan di kelas, pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Kegiatan di Sekolah, melalui kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah vocal group antarkelas tentang lagu-lagu bertema cinta tanah air, pagelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olahraga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya siswa bertema budaya dan karakter bangsa, lomba membuat tulisan, lomba mengarang lagu, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi, gelar wicara, atau berceramah yang berhubungan dengan budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa yang dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).

Selanjutnya, implementasi nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPS dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari dapat dibumikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang terintegrasi pada mata pelajaran terutama pengembangan nilai religi, disiplin, dan peduli lingkungan. Integrasi Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (rancangan kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), proses pembelajaran, dan evaluasi (Gunawan, 2012: 25).

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam IPS dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk Silabus dan RPP serta bahan ajar dengan mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi pengenalan nilai Pendidikan karakter kepada siswa.

##### a. Silabus pembelajaran

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - c. Bahan/buku ajar
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan memasukkan nilai-nilai karakter. Agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, perilaku guru dalam proses pembelajaran menjadi model pengintegrasian nilai karakter bagi siswa.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya atau materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai dan menyampaikan materi. Sejumlah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan dan menanamkan nilai, membangun nilai karakter, sekaligus internalisasi nilai karakter pada tahap awal pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi siswa difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, siswa diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa lebih luas dan dalam. Selanjutnya, pada tahap konfirmasi siswa memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis ; guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan ; guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial,

program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik individu maupun kelompok.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi lebih pada menimbang perkembangan kepribadian siswa. Di antara Teknik-teknik penilaian, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai capaian siswa, baik capaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan diberikan tugas penguatan untuk meningkatkan pemahaman nilai karakter (Arifin, 2011: 60).

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### Simpulan

Implementasi nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPS dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari dapat dibumikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang terintegrasi pada mata pelajaran terutama pengembangan nilai religi, disiplin, dan peduli lingkungan. Integrasi Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (rancangan kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), proses pembelajaran, dan evaluasi.

### Daftar Pustaka

Basri, Hasan, 2015. *Paradigma Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.

Daniel. N, 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Salemba Jaya.

Depdiknas, 2006, Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Gunarto, 2004, *Konsep Kurikulum di Indonesia*, Bandung: Rosda Karya.
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Toni & Arafat, Maulana, 2018, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sapriya, dkk, 2006, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, Bandung: UPI PRESS.
- ....., 2009, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siska, Yulia, 2018, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sumantri, Muhammad Syarif, 2016, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktek Ditingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udin S. Winataputra, 2009, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Moh, 2015, *Teori dan Metode Pembelajaran, Konsepsi, Stategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*, Malang: Madani.